



Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sarapan pada anak usia sekolah dasar

The influence of health education using animated videos on knowledge of breakfast in elementary school children

Abel Adellia Salsabila¹, Eka Oktavianto², Suryati³, Endar Timiyatun⁴

^{1,2,3,4}STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 10 May 2025

Revised : 18 May 2025

Accepted: 23 May 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpgk>

Keywords: videos, breakfast, knowledge animated.

Kata kunci: pengetahuan, sarapan, video animasi.

Correspondence

Name: Eka Oktavianto

Phone: 085851912785

E-mail: ekaoktavianto12@gmail.com

E-ISSN: 3064-3163

ABSTRACT

Background: Breakfast problems are often experienced by school-age children. Bad breakfast habits will affect the nutritional status of children. Health education is needed to improve knowledge about breakfast in school-age children.

Objective: To determine the influence of health education using animated videos on knowledge about breakfast in school-age children.

Method: This type of research was a pre-experiment with a one-group pre-post test design. The respondents in this study were students in grades 4 and 5 at Wonolelo State Elementary School. The population in this study consisted of all students in grades 4 and 5 of Wonolelo State Elementary School, totaling 41 students. The sampling technique used was accidental sampling with a total of 36 respondents. The intervention was health education using animated video media. The instrument used was a questionnaire. The test used was the Wilcoxon test

Results: The average knowledge score of respondents before being given health education using animated videos was 70.83. The average knowledge score of respondents after was 99.44. There was an increase in knowledge score of 28.61. The p value of the Wilcoxon test = 0.000 (p value <0.05).

Conclusion: There is an influence of health education using animated videos on knowledge about breakfast in school-age children (p value <0.05).

ABSTRAK

Latar Belakang: Permasalahan sarapan banyak dialami oleh anak usia sekolah. Kebiasaan sarapan yang buruk akan berdampak pada status nutrisi anak. Perlu dilakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sarapan pada anak usia sekolah.

Tujuan: Mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang sarapan pada anak usia sekolah.

Metode: Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan rancangan *one-group pre-post test design*. Responden pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri Wonolelo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri Wonolelo yang berjumlah 41 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu accidental sampling dengan jumlah 36 responden. Intervensi yang dilakukan adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Uji yang digunakan adalah uji wilcoxon.

Hasil: Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi sebesar 70,83. Rata-rata skor pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi sebesar 99,44. Terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 28,61. Nilai p dari uji Wilcoxon = 0,000 (nilai p < 0,05).

Simpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang sarapan pada anak usia sekolah (nilai p<0,05).

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan periode yang sangat menentukan kualitas seseorang. Pada masa usia sekolah ini adalah suatu masa usia yang sangat berbeda dengan usia dewasa yang mana dalam masa ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan ini yaitu asupan makanan yang baik dan benar untuk dikonsumsi anak usia sekolah sehari-hari (Meliyanti, 2021). Kehidupan anak yang aktif serta sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental sangat mempengaruhi status kesehatannya. Pertumbuhan anak usia sekolah (*growth spurt*) yaitu pada usia 10-11 tahun pada perempuan dan 12-13 tahun pada laki-laki, sehingga kebutuhan akan zat-zat gizi juga mengalami peningkatan. Defisiensi gizi pada periode ini dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari sekian banyak masalah yang dihadapi oleh anak usia sekolah dasar (7-12 tahun), masalah yang cukup menjadi perhatian lebih adalah kebiasaan anak tidak sarapan (Swaninda & Safitri, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan sarapan pada anak sekolah dasar menurut Laurence Green yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan jenis kelamin), faktor penguat (peraturan orang tua tentang sarapan) dan faktor pemungkin (uang saku, jarak rumah ke sekolah dan ketersediaan sarapan). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak, khususnya mengenai sarapan (Rahmah et al., 2019).

Sarapan pagi menjadi sedemikian penting bagi anak karena kadar gula dalam darah akan menurun sekitar dua jam setelah anak bangun tidur. Maka dari itu, apabila tidak sarapan, anak-anak umumnya akan merasa lemas atau lesu sebelum tengah hari karena kadar gula darah dalam tubuh sudah menurun (Meliyanti, 2021). Tidak sarapan pagi juga dapat menyebabkan konsentrasi belajar berkurang, kecepatan bereaksi menurun tajam sehingga kemampuan memecahkan suatu masalah juga menjadi sangat menurun yang akan menyebabkan prestasi belajar juga ikut menurun. Hal ini akan menghambat proses belajar di sekolah. Bila anak usia sekolah tidak terbiasa sarapan pagi secara terus menerus akan mengakibatkan penurunan berat badan dan daya tahan tubuh, kurang gizi dan anemia zat besi (Rahmah, 2021).

Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, sekitar 60% anak di Indonesia mengetahui bahwa sarapan penting untuk kesehatan mereka. Namun, hanya 30% dari mereka yang rutin sarapan setiap hari. Kurangnya pengetahuan gizi yang baik pada siswa ataupun orangtua dikarenakan rendahnya Pendidikan gizi tentang makanan yang baik dan pemikiran sarapan hanya untuk membuat perut kenyang menjadikan perilaku salah dalam mengonsumsi zat gizi, salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut (Pohan, 2020). Angka tidak sarapan pada anak-anak bervariasi dan terbesar di Yogyakarta hingga 60%. Berdasarkan kedua data tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan anak sekolah di Indonesia khususnya di daerah Yogyakarta tergolong buruk termasuk mutu/nilai gizi masih di bawah anjuran yang ditetapkan (15-25%) serta minimnya susunan menu (pola pangan sarapan) (Swaninda & Safitri, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Wonolelo dengan metode wawancara, siswa mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya sarapan sehingga mereka jarang melakukan sarapan pagi. Dari 10 siswa ada 6 yang tidak sarapan, hanya memakan snack dan minum air putih. Dari 10 siswa ada 5 yang belum tahu dampak jika tidak sarapan, serta belum tahu kalau sarapan yang baik dan sehat itu harus 4 sehat 5 sempurna. Siswa mengira bahwa hanya makan mie saja sudah termasuk sarapan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang sarapan pada siswa di SD Negeri Wonolelo.

METODE

Penelitian ini berjenis pre eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test design without control*. Intervensi dilakukan dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi kembali setelah intervensi. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas SD Negeri Wonolelo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri Wonolelo yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling* yaitu dengan jumlah sampel yang didapatkan 36 anak.

Intervensi yang dilakukan adalah memberikan edukasi kesehatan mengenai sarapan pagi untuk anak usia sekolah. Edukasi ini dilakukan dengan teknik ceramah dan tanya jawab dalam waktu 40 menit, menggunakan media video animasi 1x penayangan. Instrumen yang digunakan dalam edukasi yakni berupa media LCD, PPT, dan video edukasi berisi tentang pengertian sarapan, waktu yang tepat untuk sarapan, manfaat sarapan, dampak tidak sarapan. Video animasi dibuat oleh tim peneliti dan dilakukan uji validitas isi ke expertis. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dengan uji Shapiro wilk untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal. Kemudian untuk menguji adanya pengaruh intervensi dilakukan uji Wilcoxon karena datanya tidak terdistribusi normal. Peneliti melakukan uji etik penelitian ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nomor surat No.3.12/KEPK/SSG/XII/2023.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di SD Wonolelo kelas 4 dan 5. Jumlah responden sebanyak 36 orang. Berikut merupakan data responden yang meliputi jenis, usia, serta keterpaparan informasi. Data tersebut tersaji pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden (n = 36 orang)

Karakteristik responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	44,4
Perempuan	20	55,6
Usia		
9 tahun	2	5,6
10 tahun	8	22,2
11 tahun	26	72,2
Terpapar Informasi		

Belum Pernah	36	100
Sudah pernah	0	0
Jumlah	36	100 %

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 responden (55,6%), berusia 11 tahun dengan jumlah 26 responden (72,2%). Semua responden belum pernah mendapatkan informasi karena sekolah belum pernah memberikan informasi tentang sarapan. Hasil penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi sarapan disajikan dalam bentuk mean (nilai minimum-nilai maksimum). Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil penilaian pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi sarapan (n = 36 orang)

Variabel		Mean	Min-Maks	Δ Mean	Std Deviasi	Nilai p
Pengetahuan anak tentang sarapan	Pretest	70,83	50-80	28,61	9,06327-2,32311	0,000*
	Posttest	99,44	90-100			

*Uji Wilcoxon: *negative rank* = 0; *positive rank* = 36; *ties* = 0

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa skor rata-rata siswa sebelum intervensi (*pretest*) 70,83, lebih rendah dibandingkan skor sesudah intervensi (*posttest*) yakni sebesar 99,44. Terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar 28,61. Tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan skor, 36 siswa mengalami peningkatan skor, dan tidak ada yang skornya tetap/tidak berubah. Hasil uji wilcoxon didapatkan hasil signifikansi 2 arah (*p-value*) = 0,000 (nilai $p < 0,05$). Karena nilai $p < 0,05$ berarti bahwa secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara skor sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa tentang sarapan mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini didorong oleh penyampaian informasi menggunakan video animasi, yang dapat berpengaruh besar terhadap pengetahuan responden. Dari hasil penelitian yang diteliti ada pengaruh pengetahuan siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang pentingnya sarapan. Menurut Darsini et al., (2019), tingkatan pengetahuan dapat dibagi menjadi 6, yaitu tahu (*know*) yang dapat diartikan sebagai penguasaan materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami (*comprehension*) yang diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara tepat tentang objek yang diketahui serta dapat menginterpretasikan materi tersebut secara baik, aplikasi (*application*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari untuk diaplikasikan kembali pada situasi tertentu, analisis (*analysis*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen, sintesis (*synthesis*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk merangkum atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, evaluasi (*evaluation*) yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Notoadmodjo (2014), pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari hasil

penginderaan manusia terhadap objek melalui pacaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek yang dilihat. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan anak menurut Febriani et al., (2018) adalah usia. Faktor usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperolehnya juga semakin membaik (Oktavianto, Timiyatun, et al., 2024; Timiyatun et al., 2025).

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa skor rata-rata pengetahuan responden sesudah (*posttest*) sebesar 99,44, lebih tinggi dibandingkan dengan skor pengetahuan responden sebelum (*pretest*) sebesar 70,83. Terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar 28,61. Tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan, 36 remaja mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai signifikansi 2 arah (*p-value*) = 0,000 (nilai $p < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri Wonolelo sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi tentang sarapan.

Pemberian pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai metode sesuai dengan tujuan spesifik yang ingin dicapai (pengetahuan, sikap atau praktik partisipan). Media atau alat peraga dalam pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium untuk memperlancar komunikasi dan penyebar luasan informasi. Media video animasi termasuk ke dalam salah satu kelompok media audiovisual (Oktavianto et al., 2024; Setiyawan, 2020).

Melalui media video animasi dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan (Oktavianto et al., 2024). Media video animasi merupakan salah satu media yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran oleh sebab itu media video animasi memiliki manfaat yang dapat berpengaruh terhadap perubahan seseorang dalam pengetahuan siswa tersebut (Agustien et al., 2018).

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menayangkan video animasi mengenai sarapan sebagai alat bantu meningkatkan pengetahuan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemikiran dan penglihatan maupun pendengaran untuk memahami isi video ini, media video animasi menuntut responden untuk tidak bekerjasama melainkan individualisme. Belajar secara individual berarti dapat menyelesaikan tanggung jawab atau permasalahan sendiri. Pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran akan bergantung dari teknik yang dipakai saat kegiatan belajar berlangsung. Penggunaan media pendidikan kesehatan berupa video animasi nyata dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa. Penggunaan media belajar yang benar dan sesuai dengan sasaran akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Rahmayanti, 2024).

Salah satu media yang mudah diterima oleh anak sekolah yaitu media video. Media video memberikan informasi dengan mengaktifkan mata dan telinga peserta dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur yaitu penglihatan dan pendengaran. Hasil penelitian Ardianto (2013), yang mengemukakan bahwa terdapat

pengaruh penyuluhan dengan metode audiovisual, dikarenakan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Sania et al., 2019).

Pengetahuan siswa bertambah pada pendidikan kesehatan menggunakan media video ini disebabkan karena faktor penggunaan media. Pada penelitian Andriyani & Kurniasari (2022), bahwa anak usia sekolah sangat menyukai hal-hal yang baru. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan harus diberikan melalui media yang menarik agar mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang makanan yang seimbang dan tentunya cukup menonjol untuk diperhatikan oleh anak-anak sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian Islam et al., (2024), bahwa peningkatan pengetahuan pada siswa dikarenakan adanya media yang mampu menarik perhatian siswa dalam menyimak pesan yang disampaikan terutama dengan menggunakan video animasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intervensi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan tentang sarapan pada siswa sekolah dasar (nilai $p < 0,05$). Saran bagi responden diharapkan untuk membiasakan sarapan pagi untuk pemenuhan gizi dalam menunjang prestasi belajar. Untuk guru diharapkan rutin untuk melakukan pendidikan menggunakan video animasi tentang sarapan untuk terus meningkatkan pengetahuan siswa. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). *â€œ Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman Di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. â€œ Jurnal Edukasi* 5, no. 1 (9 Juli 2018): 19â€œ–23. Doi.
- Andriyani, S., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual (Animasi) Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1686–1690.
- Ardianto, H. S., & Khusnal, E. (2013). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah di TK ABA Notoyudan Yogyakarta*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Febriani, K., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Islam, M., Rahmaniari, A., Yusuf, K., & Syafruddin, S. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet dan Video Kementerian Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Isi Piringku pada Anak Usia Sekolah di SDN 21 Sanggalea Kabupaten Maros. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 113–117.
- Meliyanti, M. (2021). Pengaruh Edukasi Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Tidak Sarapan Pagi Pada Siswa Sekolah Dasar SDN Gatot Subroto Kota Bandung. *J Penelit Kesehat Stikes Dharma Husada Bandung*, 15(1), 156–161.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Oktavianto, E., Pratiwi, F. Y., & Timiyatun, E. (2024). Efektifitas terapi mendongeng terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi: effectiveness of storytelling therapy on anxiety in preschool age children undergoing hospitalization. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 12(2), 1–10.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., Setyawan, A., & Musdalifah, I. F. (2024). Pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah menggunakan media audio-visual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata di MI Al-

- Khairiyah Wonolelo: Health education for school-aged children uses audio-visual media about the dangers of gadgets for eye health. *Cendekia Mengabdikan Masyarakat*, 47–52.
- Pohan, M. (2020). *Pengaruh Media Teka-Teki Silang dan Video Animasi Tentang Sarapan Pagi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 101778 Medan Estate Tahun 2020*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmah, F., Noviardhi, A., Prihatin, S., Hunandar, C., & Rahmawati, A. Y. (2019). Pengaruh pendidikan gizi dengan media kartu kuartet terhadap kebiasaan sarapan, asupan energi dan protein sarapan, dan pengetahuan gizi tentang sarapan di SDN Pedurungan Kidul 01 dan 02 Kota Semarang. *Jurnal Riset Gizi*, 7(1), 48–56.
- Rahmah, M. (2021). Hubungan sarapan dengan konsentrasi pada anak usia sekolah di SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Tristianingsih & Handayani*.
- Rahmayanti, R. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pentingnya Sarapan Pagi. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 6(1), 77–90.
- Sania, A. R., Isdiany, N., Gumilar, M., Icwannuddin, I., & Sakinah, A. D. (2019). Peningkatan pengetahuan dan perilaku sarapan pada anak sekolah dasar dengan media video animasi motion graphic. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(2), 45–50.
- Setiawan, H. (2020). Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Swaninda, A., & Dian Anindi Safitri, S. (2019). Pengaruh penyuluhan gizi tentang sarapan pagi melalui permainan ular tangga terhadap asupan zat gizi makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) pada siswa kelas v di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Timiyatun, E. T., Rahmiati, M., & Oktavianto, E. (2025). Edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta: Education about the dangers of free sex among street teenagers at the Yogyakarta Dream House Foundation. *Cendekia Mengabdikan Masyarakat*, 59–64.